

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi alam Indonesia dengan luas lahan pertanian sebesar 11,5 juta hektar merupakan potensi kekayaan negara yang sangat besar. Indonesia merupakan negara agraris yang sektor pertaniannya dikenal sebagai sektor mata pencaharian terbesar bagi penduduknya. Pertanian mengusahakan ketersediaan pangan untuk menunjang kebutuhan masyarakat dunia sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat petani agar petani mampu secara mandiri menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Pembentukan kelompok tani adalah suatu cara yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan kemandirian petani di pedesaan (Kasdir, 2019).

Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian di sektor pertanian. Kemajuan sektor pertanian dapat dilihat sampai sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian yang merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk memperbesar produksi pertanian sekaligus mempertinggi pendapatan produktivitas usaha petani. Peningkatan produktivitas usahatani memerlukan pengolahan yang efisien sehingga diperlukan adanya perubahan perilaku untuk mampu bertani dengan baik dan berusahatani yang lebih menguntungkan (Sopyan dkk, 2021).

Upaya untuk menjadikan sektor pertanian yang mampu menghadapi segala perubahan dan tantangan pengembangan zaman, maka diperlukan pembenahan pertanian pada berbagai aspek. Petani sebagai salah satu sumber daya manusia pertanian, selama ini dinilai masih memiliki berbagai keterbatasan yang berujung pada rendahnya kualitas hidup. Sementara pada saat yang sama masyarakat tani

menghadapi banyak permasalahan terkait meningkatnya kebutuhan sebagai akibat konsekuensi logis kemajuan ilmu dan teknologi. Permasalahan yang dihadapi, mendorong petani untuk membentuk suatu kelompok tani untuk kerjasama. Seiring berjalannya waktu, maka berbagai macam polemik yang terjadi di desa menjadi alasan bagi petani untuk berkolaborasi dan bermusyawarah untuk mendapatkan solusi demi kemajuan bersama dalam upaya meningkatkan produksi pertanian secara luas. Peningkatan produktivitas tersebut pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani dan taraf hidup petani (Sopyan dkk., 2021).

Pengembangan tanaman padi memerlukan pemeliharaan yang teliti dan insentif guna memperoleh hasil yang tinggi. Teknik budidaya seperti penggunaan varietas unggul, penggunaan pupuk kimia, pestisida dan pengolahan yang baik. Penggunaan varietas unggul ini didasarkan pada bibit unggul yang mempunyai ketahanan terhadap penyakit serta mempunyai produktivitas yang tinggi dan mempunyai umur yang relatif pendek. Adanya keunggulan ini maka lahan pertanian yang sempit dapat dimanfaatkan secara penuh dan diharapkan bibit unggul tersebut tumbuh dan berproduksi sesuai dengan yang diharapkan (Mawarni dkk, 2017).

Petani memegang peranan penting sebagai penggerak perekonomian negara, sehingga perlu adanya pemberdayaan petani untuk mengatasi sendiri permasalahan yang mereka hadapi. Pembentukan kelompok tani bertujuan meningkatkan kemampuan petani dalam menghadapi berbagai permasalahan pertanian. Beberapa masalah umum di antaranya adalah modal, tenaga kerja,

penguasaan pasar serta tingkat pengetahuan petani yang rendah dalam menerapkan teknologi modern khususnya dalam proses produksi dan pasca panen.

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obat, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal kelembagaan pertanian.

Salah satu provinsi sebagai sentra produksi padi di Indonesia dan berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pokok beras adalah Sulawesi Selatan dengan kontribusi secara nasional sebesar 10,15% (BPS-Provinsi Sulawesi Selatan, 2019). Pemenuhan produksi padi di Sulawesi Selatan didukung oleh kabupaten sentra produksi dan kabupaten sebagai daerah pengembangan. Daerah pengembangan terdapat 12 Kabupaten yaitu Kabupaten Selayar, Sinjai, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Gowa, Maros, Pangkep, Barru, Enrekang dan Tana Toraja. Sebagian daerah pengembangan juga berkontribusi terhadap jumlah produksi padi secara total di Sulawesi Selatan (Azisah dkk, 2023).

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu lumbung penghasil pertanian terbesar dalam menyumbangkan pendapatan perekonomian di sektor pertanian. Daerah tersebut masyarakatnya bergantung pada pertanian dan perkebunan, mereka memiliki potensi pertanian kemudian di manfaatkan sebaik mungkin guna memenuhi kebutuhan pertanian. Salah satu potensi hasil pertanian dan pangan terbesar di Kabupaten Enrekang adalah usahatani padi. Berikut dapat dilihat luas

panen, produksi serta produktivitas usahatani padi di Kabupaten Enrekang Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi di Kabupaten Enrekang Tahun 2018-2022.

No.	Tahun	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	2018	10.900	55.080	5,05
2.	2019	9.106	41.793	4,59
3.	2020	9.564	46.271	4,84
4.	2021	8.523	38.230	4,49
5.	2022	8.714	41.461	4,75
Total		46.807	222.835	23,72
Rata-rata		9.360	44.567	4,74

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2022.*

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan pengembangan luas lahan, produksi dan produktivitas Kabupaten Enrekang Tahun 2018-2022. Usahatani padi Kabupaten Enrekang dengan produksi selama 5 tahun terakhir dengan luas lahan panen rata-rata 9.360 ha, produksi rata-rata sebesar 44.567 ton dan produktivitas mencapai rata-rata 4,74 ton/ha. Perkembangan 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa produksi mengalami fluktuasi, pada tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2018-2021 mengalami penurunan luas lahan, produksi dan produktivitas yang disebabkan oleh alih fungsi lahan karena adanya perubahan penggunaan lahan menjadi penggunaan lahan baru yang berbeda dari awal dalam hal ini adalah perubahan lahan usahatani padi menjadi lahan usahatani bawang merah yang terjadi di Kabupaten Enrekang.

Kabupaten Enrekang merupakan daerah yang berpotensi dalam pengembangan usahatani padi salah satunya terdapat di Kecamatan Curio,

Khususnya di Desa Sanglepongan. Desa Sanglepongan merupakan salah satu desa yang memiliki luas lahan pertanian yang cukup luas dibandingkan dengan desa/kelurahan lain yang berada di Kecamatan Curio.

Pembangunan dalam sektor pertanian diperlukan dalam meningkatkan produktivitas. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan (Hasan dkk, 2020).

Terbentuknya kelembagaan kelompok tani di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan produksi petani. Perkembangan usahatani padi tidak terlepas dari Kelompok Tani yang merupakan wadah bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta memperkuat kerjasama di antara petani.

Suatu pekerjaan mengandung banyak faktor yang dapat menyebabkan timbulnya motivasi kerja. Petani dalam melakukan pekerjaan merasa termotivasi atau tidak dipengaruhi oleh perilaku. Faktor tersebut sangat dominan dalam mempengaruhi motivasi seseorang. Oleh karena itu, tidak heran jika petani yang mempunyai motivasi tinggi biasanya mempunyai perilaku kerja yang tinggi pula (Margawati dkk, 2020).

Menurut Karim dkk (2012), dasarnya kelompok tani berperan sebagai wahana belajar dan bekerja sama serta sebagai unit produksi bagi anggotanya, sedangkan menurut Ikbal (2014), selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan karena itu dapat dipahami alasan petani untuk menjadi anggota kelompok tani.

Kenyataannya tidak semua kelompok tani dapat berperan sebagaimana mestinya yang menyebabkan anggota kelompok tani tidak merasakan manfaat berkelompok. Kelompok tani adalah lembaga yang mengorganisasikan petani secara horizontal, baik secara kedekatan areal tanam, jenis komoditi dan gender petani sehingga diharapkan dapat lebih bermanfaat bagi petani.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Motivasi dan Peran Kelompok Tani Terhadap Produksi Padi (*Oryza sativa L*) di Kabupaten Enrekang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang?
3. Berapa besar produksi padi di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang?
4. Bagaimana pengaruh motivasi dan peran kelompok tani terhadap produksi padi di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis motivasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

2. Menganalisis peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.
3. Mengidentifikasi jumlah produksi padi di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.
4. Menganalisis pengaruh motivasi dan peran kelompok tani terhadap produksi padi di Desa Sanglepongan, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan motivasi dan peran kelompok tani.
2. Bagi petani, dapat menjadi salah satu informasi bahan acuan dan pertimbangan yang berguna pada kelompok tani dalam usahatani padi.
3. Bagi Pemerintah, penelitian ini sebagai bahan informasi bagi pihak pemerintah maupun lembaga lainnya mengenai motivasi dan peran kelompok tani terhadap produksi padi.